

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan warga sekolah dalam menghadapi bencana erupsi gunung api di SMPN 1 Naman Teran termasuk dalam katagori “Siap” dengan nilai 70,19 . Kesiapsiagaan warga sekolah ini berdasarkan perhitungan indeks gabungan dari kesiapsiagaan kepala sekolah, kesiapsiagaan guru, dan kesiapsiagaan siswa.
2. Hasil penelitian faktor kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana erupsi gunung api di SMP Negeri 1 Naman Teran, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapsiagaan warga sekolah masih berada pada kondisi belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya indikator kesiapsiagaan, khususnya pada aspek kebijakan dan program sekolah, pelaksanaan pelatihan dan simulasi kebencanaan, serta ketersediaan sarana dan prasarana tanggap darurat. Faktor-faktor yang menghambat kesiapsiagaan tersebut meliputi keterbatasan kebijakan dan program kesiapsiagaan sekolah, minimnya kegiatan simulasi kebencanaan, kesiapan sumber daya manusia yang belum merata, serta kurangnya dukungan dan pendampingan dari pihak eksternal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan kesiapsiagaan warga sekolah Mengingat kesiapsiagaan warga sekolah SMPN 1 Naman Teran masih berada dalam kategori “Siap”, maka perlu dilakukan langkah-langkah peningkatan melalui integrasi materi kebencanaan ke dalam kurikulum, pelatihan rutin bagi guru dan siswa, serta pembentukan tim siaga bencana sekolah. Kegiatan edukatif seperti pelatihan dasar mitigasi dan simulasi evakuasi juga perlu dilaksanakan secara periodik untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan seluruh warga sekolah.
2. Penanggulangan faktor penghambat kesiapsiagaan Untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat kesiapsiagaan, disarankan agar pihak sekolah bekerja sama dengan instansi terkait seperti BPBD, dinas pendidikan, dan lembaga non-pemerintah guna menyediakan sarana dan prasarana evakuasi yang memadai, seperti jalur evakuasi, titik kumpul aman, papan informasi, dan alat pelindung diri. Selain itu, sekolah perlu menyusun dan mensosialisasikan dokumen SOP kebencanaan secara menyeluruh agar seluruh warga sekolah memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam situasi darurat.